

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi suatu negara akan berdampak pada kehidupan dan juga kesejahteraan masyarakatnya. Dalam menyelesaikan permasalahan masyarakatnya tentu pemerintah akan berusaha untuk meningkatkan perekonomian negara. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi negara yaitu dengan melakukan investasi. Investasi itu sendiri adalah segala sesuatu yang memiliki tujuan untuk mengembangkan harta yang dimiliki. Kegiatan investasi dilakukan melalui pasar modal yang dilakukan oleh setiap orang atau entitas lain seperti perusahaan atau reksadana yang memberikan modal kepada perusahaan dengan mengharapkan pengembalian atau return atas investasi yang telah dilakukan.<sup>2</sup>

Pasar modal Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang didirikan oleh pemerintah untuk menjadi wadah dan tempat berlangsungnya segala transaksi di pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan pembiayaan jangka panjang dengan cara menjual saham atau menerbitkan

---

<sup>2</sup> Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014) hlm. 431

dengan cara menjual saham atau menerbitkan obligasi.<sup>3</sup> Sebagaimana yang telah dijelaskan fungsi pasar modal adalah menyediakan sarana yang mempertemukan investor atau pemodal kepada emiten sebagai pihak yang membutuhkan dana, dan pasar modal juga memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh keuntungan berdasarkan jenis efek yang dipilih.<sup>4</sup>

Instrument pasar modal yang berkembang di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu instrument pasar modal konvensional dan syariah. Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>5</sup> Kehadiran instrument keuangan syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada tahun 1997, Seiring dengan perkembangan pasar modal syariah di Indonesia, banyak instrument keuangan syariah yang diluncurkan di pasar modal, termasuk di antaranya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>6</sup> Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan salah satu indeks saham syariah yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI serta masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks Indeks Saham Syariah Indonesia menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Saham-saham yang tergolong dalam Indeks

---

<sup>3</sup>Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2017), hlm. 29

<sup>4</sup>Karmila dan Ida Ernawati, *Pasar Modal*. (Yogyakarta: KTSP, 2018), hlm. 6

<sup>5</sup>M. Fauzan dan Dedi Suhendro, Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Prosiding SENDI\_U*, (2018), HLM. 524

<sup>6</sup>IDX Islamic, *Pasar Modal Syariah*, dalam <https://idxislamic.idx.co.id/edukasi-pasarmodal-syariah/pasar-modal-syariah/>, diakses 17 Oktober 2023

Saham Syariah Indonesia merupakan saham yang telah memenuhi kriteria sebagai saham syariah dan dirangkum dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada umumnya perusahaan pertama akan memfokuskan kegiatan yang meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum. Estimasi perencanaan dalam jangka pendek tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan pendapatan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan, sementara untuk jangka panjang tujuan perusahaan yaitu menyesejahterakan pemilik perusahaan atau para pemilik saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dengan harga sahamnya. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya yang sudah *go public*, indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek. Pendapat ini didasarkan atas pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan di mata investor dan kreditur penting untuk diketahui karena akan memberikan sinyal positif di mata investor untuk menanamkan modal pada sebuah perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada

perusahaan tersebut.<sup>7</sup> Alasan peneliti tertarik dalam memilih perusahaan tersebut untuk dijadikan objek penelitian dibandingkan dengan yang lain, sebab data yang diperlukan peneliti sudah sepenuhnya tersedia.

Ketertarikan peneliti untuk menggunakan perusahaan tersebut didasarkan pada perusahaan pertambangan yang memerlukan modal sangat besar dalam pemanfaatan sumber daya dan pengembangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Dari tahun ke tahun perusahaan sektor pertambangan mengalami penambahan jumlah perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki prospek yang baik untuk terus berkembang. Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor penunjang pembangunan ekonomi suatu negara, karena mempunyai peran sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi. Potensi sumber daya Indonesia yang kaya serta dukungan pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan pemanfaatan sumber daya tersebut.

Perusahaan bisa mencerminkan kinerjanya lewat nilai perusahaan. Kinerja keuangan merupakan sesuatu analisis yang digunakan untuk memantau sepanjang mana perusahaan tersebut sudah melakukan serta mempergunakan ketentuan – ketentuan penerapan keuangan secara baik serta benar. Tujuan

---

<sup>7</sup> Dedi Rossidi Utama Dan Erna Lisa, 2018, “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol. X, No. 1, hlm. 21-22

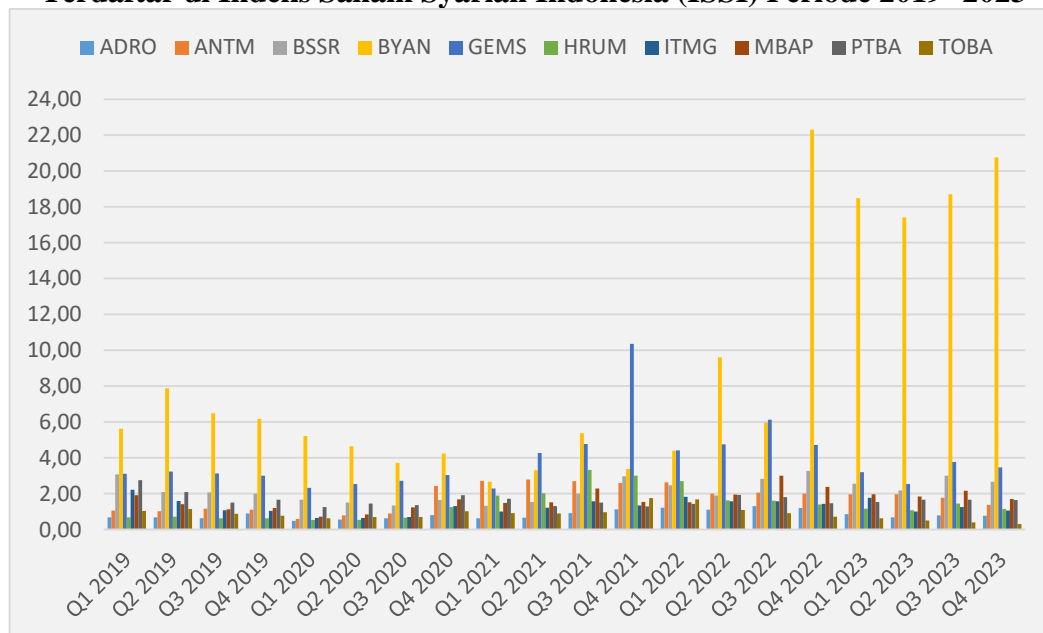
jangka panjang asal dibentuknya suatu perusahaan ialah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan untuk mempertinggi kemakmuran owner ataupun pemegang saham.<sup>8</sup> Tolak ukur yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value (PBV)*, (*overvalued*) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka pasar yakin akan prospek perusahaan. Tingginya rasio PBV dapat disimpulkan kalau dengan keberhasilan perusahaan menghasilkan nilai untuk semua pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan kurang baik dimana harga saham lebih rendah dari nilai bukunya, sehingga motivasi investor untuk berinvestasi pada perusahaan juga berkurang.<sup>9</sup> PBV perusahaan yang berfluktuasi bisa terjadi pada setiap perusahaan dikarenakan harga saham yang selalu berubah-ubah. Fluktuasi PBV dalam penelitian ini terjadi pada perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut ini adalah tabel PBV dari beberapa perusahaan tambang yang terdaftar di ISSI:

---

<sup>8</sup> Farah Nabila dan Mega Tunjung Hapsari, 2023, "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk", *Journal of Accounting and Digital Finance*, Vol. 3, No. 1, 1-16 hlm. 1

<sup>9</sup> Novitasari Devi dan M. Rimawan, Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT. Lippo Karawaci Tbk.), *JAE: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 7, No. 2022, hlm. 101

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019- 2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai PBV yang berfluktuasi pada setiap tahunnya. PBV tertinggi diperoleh PT. Bayan Resources, Tbk pada tahun 2022 Triwulan 4 sebanyak 22,30 kali, artinya harga saham pasar lebih besar 22,30 kali dari nilai buku perusahaan. Menurut Devi dan Rimawan semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham.<sup>10</sup> PBV terendah dialami oleh PT. TBS Energi Utama, Tbk pada tahun 2023 Triwulan 4 sebanyak 0,31 kali, artinya harga saham perusahaan lebih rendah 0,31 kali dari nilai bukunya.

Nilai perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari kinerja suatu

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 101

perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai pandangan calon investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan.<sup>11</sup> Ada empat faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu profitabilitas, *leverage*, *earning per share*, dan ukuran perusahaan.<sup>12</sup> Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah tolak ukur yang dijadikan perusahaan untuk menentukan potensi sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu, profitabilitas ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dari kinerja manajemen. Tingkat profitabilitas yang baik akan memberikan daya tarik terhadap investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut akan mendorong meningkatnya harga saham yang menjadi gambaran mengenai nilai perusahaan.<sup>13</sup>

Profitabilitas merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam peringkat obligasi. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Nilai perusahaan dapat dicapai melalui peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin efisien menggunakan perusahaan semakin besar *Return On Asset* atau dengan kata lain jumlah aset yang akan dihasilkan laba yang lebih besar, atau sebaliknya. Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan

---

<sup>11</sup> Eva Dwi Listiani dan Zaki Bahrun Ni'am, 2023, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2021", *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 6, No. 1, 58-69, hlm. 59

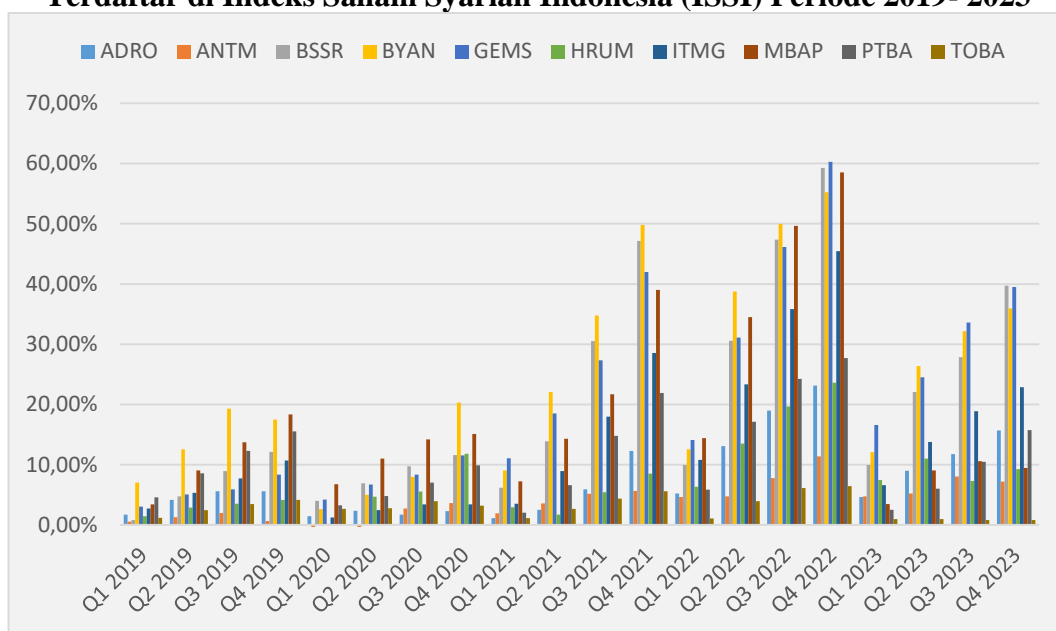
<sup>12</sup> Nagian Toni dan Silvia, *Determinasi Nilai Perusahaan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 15-16.

<sup>13</sup> Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 56

investasi tersebut sama dengan asset suatu perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. *Return On Asset* mencerminkan kekuatan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang setinggi-tingginya.<sup>14</sup>

Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* selama 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan fluktuasi. Nilai tertinggi *Return On Asset* yaitu pada triwulan keempat pada PT. Golden Energy Mines Tbk tahun 2022 yakni sebesar 60,26%. Hal ini ditunjukkan dengan tabel 1.2 berikut:

**Grafik 1.2**  
**Perkembangan *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019- 2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai ROA yang berfluktuasi pada setiap tahunnya. ROA tertinggi PT. Golden Energy

<sup>14</sup> Dwi S. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149



Mines Tbk pada tahun 2022 Triwulan 4 sebanyak 60,26%, artinya yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang setinggi-tingginya. Menurut Hanafi *Return on Assets* (ROA) adalah kemampuan perusahaan mencapai laba setelah pajak dengan menggunakan semua asetnya ini sangat penting bagi perusahaan atau manajemen perusahaan kelola semua asset perusahaan. ROA terendah dialami oleh PT. Aneka Tambang, Tbk pada tahun 2020 Triwulan 1 sebanyak -0,92%, artinya laba perusahaan lebih rendah -0,92%.

Nilai *Return On Asset* (ROA) yang semakin kecil menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola aktiva yang dimiliki, sehingga laba atau keuntungan yang didapatkan juga tidak akan maksimal, begitu juga dalam melunasi obligasi yang telah dikeluarkan. Menurut Dendawijaya dalam jurnal Al-haraqi mengemukakan ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang didapatkan dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Oleh karena itu, nilai dari *Return On Asset* dapat dijadikan salah satu pertimbangan pihak emiten untuk mencapai rating obligasi syariah/ sukuk yang tinggi.<sup>15</sup>

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage* merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan dalam peringkat

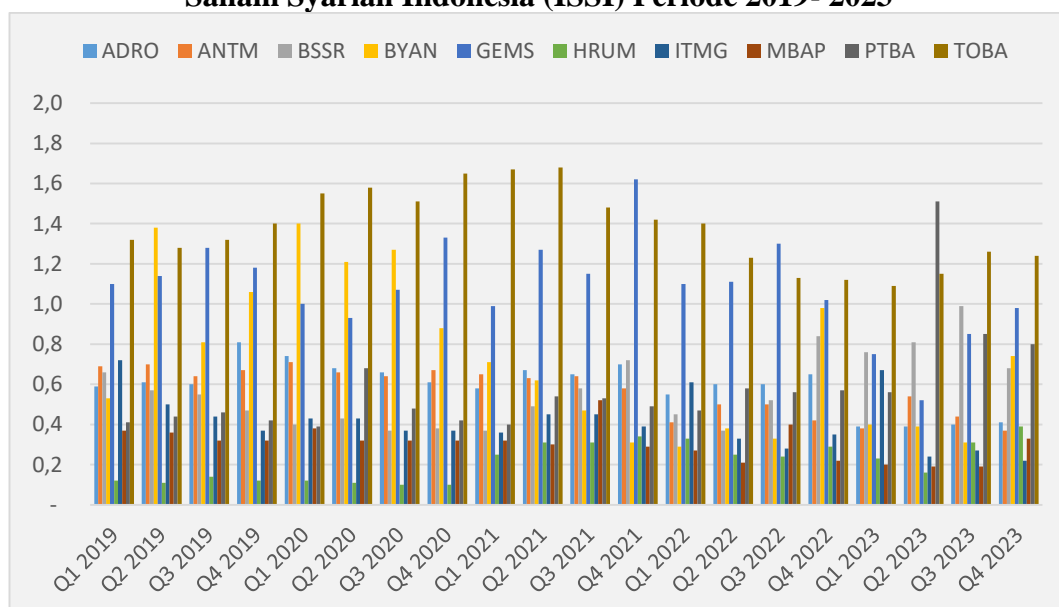
---

<sup>15</sup> Al-Haraqi dan Endang Surasetyo, "Pengaruh Return On Asset, Secure dan Maturity Terhadap Rating Sukuk", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. No. 4, 2017, hlm. 116-124

obligasi. Dalam penelitian ini *leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total hutang dengan ekuitas pemegang saham. Menurut Wiranti Sujarweni, *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.<sup>16</sup>

Pergerakan *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* selama lima tahun menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* terdapat pada triwulan kedua tahun 2021 pada PT. TBS Energi Utama Tbk dengan jumlah sebesar 1,68%. hal ini ditunjukkan dengan tabel 1.3 berikut:

**Grafik 1.3**  
**Perkembangan *Leverage* Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019- 2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

<sup>16</sup> Wiranti Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 61

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai DER yang berfluktuasi pada setiap tahunnya. DER tertinggi PT. TBS Energi Utama Tbk pada tahun 2021 Triwulan 2 sebanyak 1,68, artinya yaitu perbandingan antara total hutang dengan ekuitas pemegang saham. Menurut Irfan Fahmi mengemukakan apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. DER terendah dialami oleh PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2020 Triwulan 3 dan 4 sebanyak 0,10, artinya total hutang perusahaan lebih rendah 0,10.

*Leverage* yaitu mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Tingkat penggunaan hutang yang besar maka dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori hutang ekstrim atau *Extreme leverage* yang mana perusahaan terjebak hutang yang tinggi dan sulit untuk melepas beban hutang tersebut. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan seberapa hutang yang akan diambil dan dari mana sumber-sumber yang bisa digunakan untuk membayarkan hutang.<sup>17</sup> Nilai rasio *leverage* yang semakin kecil menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi semua hutang yang dimiliki dengan menggunakan total dana yang dimiliki oleh perusahaan, begitu juga dalam melunasi pembayaran pokok dari obligasi yang telah dikeluarkan.<sup>18</sup>

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Earning Per*

---

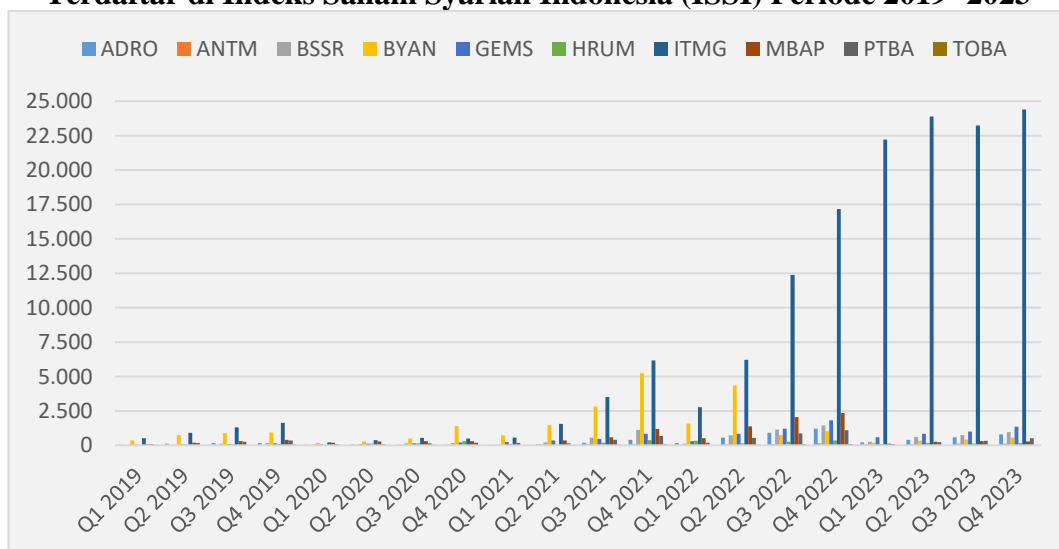
<sup>17</sup> Irfan Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 127

<sup>18</sup> Neneng Sudaryanti, dkk., "Analisis Determinan Peringkat Sukuk dan Peringkat Obligasi di Indonesia", *Jurnal Islamic Finance & Business Review*, Vol. 6, No. 2011, hlm. 115

*Share* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya keuntungan bersih setelah pajak yang didapatkan dari setiap lembar saham. EPS merupakan komponen penting dalam melakukan analisis perusahaan serta salah satu indikator keberhasilan dari kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS yang diberikan kepada investor, menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi dan sebaliknya.<sup>19</sup>

Pergerakan *Earning Per Share* selama lima tahun menunjukkan fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tertinggi *Earning Per Share* terdapat pada triwulan keempat tahun 2023 pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk dengan jumlah sebesar 24401,74 nilai laba per lembar saham hal ini ditunjukkan dengan grafik 1.4 berikut:

**Grafik 1.4**  
**Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019- 2023**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tambang

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 209

yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai EPS yang berfluktuasi pada setiap tahunnya. EPS tertinggi PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2023 Triwulan 4 sebanyak 24401,74 nilai laba per lembar saham, artinya yaitu Besarnya nilai EPS dapat dihitung dari laba bersih dan jumlah saham beredar dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.. Menurut Innafisah ketertarikan para investor juga didasari karena EPS ini menunjukkan jumlah rupiah yang akan diterima investor di tiap-tiap lembar saham biasa. EPS terendah dialami oleh PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2020 Triwulan 1 sebanyak -11,74 nilai laba per lembar saham artinya Laba bersih turun dan jumlah saham biasa yang beredar menurun lebih rendah -11,74.

*Earning Per Share* merupakan salah satu pengukuran rasio profitabilitas, yang mana dapat menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan yang terlihat dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Nilai *earning per share* dapat dilihat dengan memperbandingkan laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.<sup>20</sup>

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan dalam peringkat obligasi. Ukuran perusahaan yaitu sebuah ukuran yang

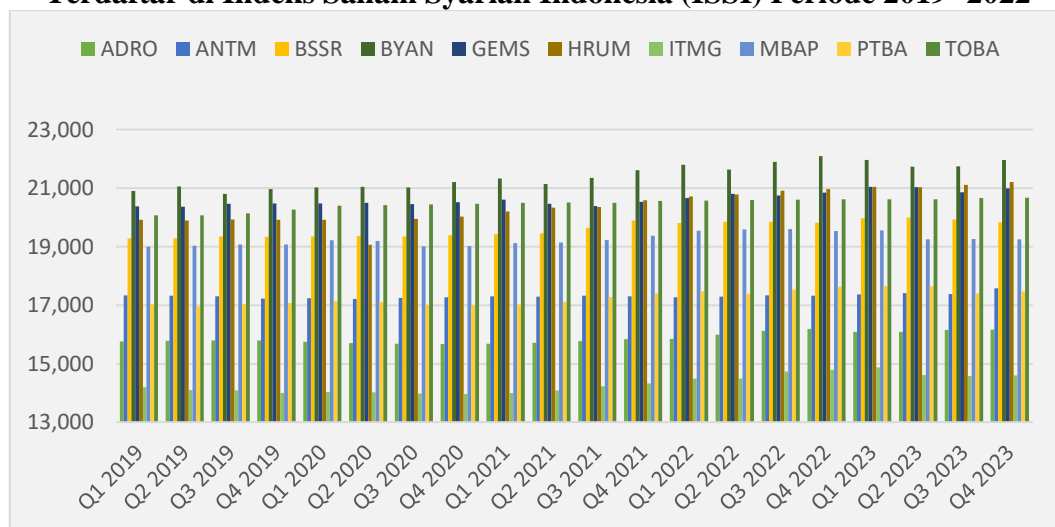
---

<sup>20</sup> Lailatus Sa'adah, dkk., *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model (CAMP) dan Earning Per Share (EPS) Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*. (Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020), hlm. 67

menunjukkan kecil atau besarnya sebuah perusahaan, diantaranya terdapat total aktiva, total penjualan serta rata-rata tingkat penjualan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Ukuran perusahaan selama lima tahun terakhir cenderung stabil, nilai tertinggi ukuran perusahaan terdapat pada triwulan keempat tahun 2022 pada perusahaan PT. Bayan Resources Tbk dengan nilai sebesar 22,09%. Hal ini dapat dilihat pada grafik 1.5 berikut:

**Grafik 1.5**  
**Perkembangan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2019- 2022**



Sumber: [www.emiten.kontan.co.id](http://www.emiten.kontan.co.id) (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai ukuran perusahaan yang berfluktuasi pada setiap tahunnya. Ukuran Perusahaan tertinggi PT. Bayan Resources Tbk pada tahun 2022 Triwulan 4 dengan nilai sebesar 22,096 nilai total aktiva. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Menurut Harahap ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Ukuran Perusahaan terendah dialami oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2020 Triwulan 3 dengan nilai sebesar 13,981 nilai total aktiva.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Yanti dan Darmayanti mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>21</sup> Sepadan dengan kajian yang dilakukan oleh Yudha dkk., mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>22</sup> Selaras dengan kedua kajian tersebut, kajian yang dilakukan oleh Erna Ardiana dan Mochammad Chabachib menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan.<sup>23</sup> Secara umum perusahaan yang berskala besar mempunyai total aktiva yang tinggi pula, dengan demikian

---

<sup>21</sup> I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman" *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 4, 2019, hlm. 2320-2321

<sup>22</sup> Agam Mei Yudha dkk., "Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening" *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 1, No. 12, 2022, hlm. 1567- 1568.

<sup>23</sup> Erna Ardiana dan Mochammad Chabachib, "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016)" *Journal of Management*, Vol. 7, No. 2018, hlm. 9

dapat menarik para kalangan investor serta para calon untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut sehingga harga saham pada perusahaan tersebut akan mampu bertahan pada harga yang paling tinggi.<sup>24</sup>

Dari uraian penjelasan diatas, penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, *earning per share* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah cukup banyak, namun hasil penelitiannya masih beragam. Serta penggunaan objek penelitian pada Index saham syariah indonesia (ISSI) yang dirasa masih belum banyak dilakukan. Sehingga perlu pengkajian ulang dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh *Leverage*, *Earning Per Share* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Tambang Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan di uji sebagai berikut:

1. *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2019-2023 mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif

---

<sup>24</sup> Arkasmiralda Habsari, “Profitabilitas, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011 sampai dengan 2015”, *Jurnal Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol. 13, No. 2018, hlm. 303



2. *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Tingginya nilai *earning per share* dalam perusahaan dapat menguntungkan investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. Ukuran perusahaan pada tahun 2019-2023 cenderung stabil. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan aset sehingga dapat meningkatkan angka keuntungan perusahaan.
4. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Retrun On Asset* (ROA) pada tahun 2019-2023 mengalami fluktuatif. Rasio tersebut merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi *Retrun On Asset* dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada

sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan suatu permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh *earning per share* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
7. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi dan wawasan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen keuangan. Penelitian ini juga sebagai wujud dari penerapan Tri

Darma Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, khususnya pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah sebagai sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan ataupun sebagai bahan kajian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tentang nilai perusahaan agar perusahaan dapat berjalan secara optimal untuk kedepannya, khususnya perusahaan tambang yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi sebaiknya diperhatikan informasi laporan keuangan perusahaan, dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan. Serta diharapkan mampu memberikan gambaran tentang nilai perusahaan dan menjadi bahan referensi dalam penelitian yang dilakukan selanjutnya.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebagai objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembatasan yang lebih luas dari tema penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (independent), variabel terikat (dependent) dan variabel penghubung (intervening). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Leverage* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3), variabel terikat adalah Nilai Perusahaan (Y), dan variabel intervening adalah Profitabilitas (Z).

### 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya variabel rasio keuangan menjadi indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang digunakan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Earning Per Share* Dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Berikut ini merupakan definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. *Leverage* : merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya apabila suatu saat perusahaan tersebut dibubarkan. Atau seberapa jauh perusahaan difinansir oleh pihak luar atau kreditur.<sup>25</sup>
- b. *Earning Per Share* EPS: menunjukkan besaran laba yang diperoleh dari setiap lembar saham yang beredar. Angka yang kecil dalam rasio ini pada suatu perusahaan dapat membuktikan bahwa penanam modal cenderung tidak mendapat keuntungan. Laba per saham yang turun cenderung menyebabkan harga saham turun. Semakin besar rasio laba per saham, kinerja perusahaan tersebut juga baik dalam menyumbang keuntungan bagi para pemegang saham. Investor juga akan diuntungkan dalam menikmati laba per saham yang lebih besar karena prospek laba yang cukup besar.<sup>26</sup>
- c. Ukuran Perusahaan: *Firm Size* merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Herispon, *Analisis Laporan Keuangan* (Financial Statement Analysis), (Pekanbaru: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2018), hlm. 33

<sup>26</sup> Darmadji, dan Fakhrudin T. H. M, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm. 154

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 254

- d. Profitabilitas: *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan dari suatu perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap modal pada perusahaan.<sup>28</sup>
  - e. Nilai Perusahaan: persentase keberhasilan suatu perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan ini mencerminkan tinggi rendahnya harga saham yang dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham.<sup>29</sup>
2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara menentukan suatu variabel menetapkan suatu tindakan yang diperlukan untuk mengukur variabel. Dalam Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat antara lain.

- a. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) diuganakan untuk mengukur berapa banyak modal perusahaan yang berasal dari hutang. Pengukurannya menggunakan nilai *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- b. *Earning per share* (EPS) adalah adalah laba atau keuntungan yang dihasilkan dari tiap lembar saham. *Earning per share* dapat diketahui dengan laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar. Pengukurannya menggunakan nilai laba bersih dibagi

---

<sup>28</sup> Harjito Martono, *Manajemen Keuangan Edisi 3*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), hlm. 108

<sup>29</sup> Desmond Wira, *Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta: Penerbit Exceed, 2011), hlm. 75

dengan jumlah saham beredar pada perusahaan Tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

- c. Ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan Ln total asset, yaitu natural logarithma dari total asset. Pengukurannya menggunakan nilai Ln total asset Pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- d. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Pengukurannya menggunakan nilai *Return On Assets* Pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- e. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Para investor menggunakan rasio-rasio keuangan untuk mengetahui nilai pasar suatu perusahaan. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan salah satunya yaitu PBV (*Price to Book Value*).



## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi didalamnya mencakup keseluruhan isi dari skripsi dimana terdapat 6 bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab landasan teori terdiri dari teori-teori variabel, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, mapping variabel dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab metodologi penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab hasil penelitian terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data dari berbagai uji.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan terdiri dari hasil pembahasan untuk menjawab

rumusan masalah.

## BAB VI PENUTUP

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian nanti akan dilanjutkan pada bagian akhir yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.